

**Pemimpin Redaksi:**

Atmarita, MPH, Dr.PH (Gizi, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)

**Penyunting:**

Prof. Dr. M. Sudomo (Parasitologi, Medik, WHO)

Prof. Dr. Emiliana Tjitra, M.Sc, Ph.D (Biomedik, KE Balitbangkes)

Prof. Dr. Julianty Pradono (Epidemiologi, Badan Litbang Kesehatan)

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt. (Kimia, UGM)

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA (Antropologi Kesehatan UIN)

Fithriyah, Ph.D, M.Biomed, S.Si (Mikrobiologi dan Molekuler UI)

Ferry Effendi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D (Keperawatan Komunitas, SDM Kesehatan, Kebijakan Kesehatan, Fakultas Keperawatan UNAIR)

Dr. Agung Dwi Laksono, SKM., M.Kes (Kebijakan Kesehatan, Badan Litbangkes)

Dr. Vivi Setiawaty, M.Biomed (Virologi Molekuler, Badan Litbangkes)

Dr. Dian Ayubi, SKM, M.QIH (Kesehatan Masyarakat, FKM UI)

Nurfi Afriansyah, M.Sc.PH (Gizi, Badan Litbangkes)

Dra. Athena Anwar, M.Si (Kesehatan Lingkungan, Badan Litbangkes)

Drs. Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt (Farmasi, Badan Litbangkes)

**Redaksi Pelaksana :**

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes

Leny Wulandari, SKM, MKM

Susi Annisa Uswatun Hasanah, S.Sos, M.Hum

Sri Lestari, S.Pd., M.Hum

Dini Novian, S.S

**Sekretariat :**

Febri Aryanto, S.Kom, MTL

Rini Sekarsih

Ni Kadek Ayu Krisma Agneswari, A.Md.

Terbit 4 kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember)

Terakreditasi SK No. 200/M/KPT/2020

**Alamat Redaksi:**

KS Jejaring, Informasi, dan Dokumentasi

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat 10560

Tlp. (021) 4261088

Website : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK>

Email : [media@litbang.kemkes.go.id](mailto:media@litbang.kemkes.go.id)

[medialitbangkes@gmail.com](mailto:medialitbangkes@gmail.com)

Gambar Sampul: Alat Pelindung Diri (APD) COVID-19

**Pengantar Redaksi**

Salam hangat,

Berjumpa kembali dengan Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang hadir dengan delapan artikel untuk Volume 32 No.1 Maret 2022.

Artikel pertama oleh Nurul Fadhillah Kundari, Halwa Ainaya Addiina, dan Hoirun Nisa yang berjudul "Persepsi, Stigma, dan Perilaku Ketidaktepatan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2020: Pendekatan Health Belief Model" menjadi pembuka edisi kali ini. Artikel ini menunjukkan perlu ditingkatkan edukasi COVID-19 yang dapat dilakukan pemerintah setempat dengan menjalin kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Artikel selanjutnya berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayang Kota Depok" ditulis oleh Shelvi Novianita, Sandra Fikawati, dan Stella Maris Bakara. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif adalah kualitas ANC, pekerjaan, pengetahuan, dan suplementasi energi sebagai faktor dominan. Disarankan agar para stakeholder kesehatan meningkatkan dukungan program pemberian suplementasi energi (susu) pada ibu, serta meningkatkan kualitas ANC melalui pelayanan konseling seputar ASI eksklusif pada saat kunjungan ANC.

Artikel ketiga yang berjudul "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil" dibawakan oleh lin Nurlinawati dan Mimi Sumiarsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tenaga kesehatan di puskesmas daerah terpencil dan sangat terpencil dalam memakai APD secara lengkap, belum baik. Penggunaan APD secara umum tinggi pada tenaga yang memberikan pelayanan kepada pasien terutama dokter dan dokter gigi. Alasan responden tidak/kadang-kadang menggunakan APD adalah adanya keterbatasan jumlah APD.

Artikel keempat yang ditulis oleh Ade Kurniawan, Made Agus Nurjana, dan Anis Nur Widayati mengambil judul "Peran Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Indonesia (Analisis Data Risesdas 2018)". Tujuan kajian ini untuk mengetahui hubungan pengelolaan limbah rumah tangga terhadap kejadian diare.

Hasil penelitian di artikel kelima menunjukkan bahwa probabilitas kelangsungan hidup balita (0-59 bulan) di Indonesia secara keseluruhan adalah 97,8%. Variabel yang berhubungan signifikan dengan kelangsungan hidup balita adalah penggunaan media massa dan online, pekerjaan ibu, paritas, dan inisiasi menyusui dini (IMD). Variabel yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup balita adalah penggunaan media massa dan online. Artikel dengan judul "Media Massa dan Online sebagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Balita di Indonesia: Analisis Data Sekunder SDKI 2017", ditulis oleh Mitra, Renti Mahkota, dan Ervira Dwiapriani As Syifa.

Artikel yang keenam berjudul "Faktor Karakteristik Kepala Keluarga yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bengawan Ampar Kabupaten Landak" ditulis oleh Resky Nanda Pranaka dan Edy Agustinus. Artikel ini bertujuan menentukan determinan kepemilikan jamban di Desa Bengawan Ampar Kabupaten Landak dengan meliputi pendidikan kepala keluarga, pengetahuan kepala keluarga terkait jamban, dan perilaku hidup bersih keluarga.

Artikel ketujuh yang ditulis oleh Sri Poedji Hastoety Djaiman, Nuzuliyati Nurhidayati, dan Antonius Yudi Kristanto berjudul "Determinan Kejadian Anemia pada Balita di Indonesia". Penelitian ini didesain untuk mencari determinan yang berhubungan dengan anemia pada balita di Indonesia. Hasil analisis didapatkan prevalensi anak balita anemia 40,4%, secara unadjusted diperoleh determinan yang berhubungan dengan anemia adalah usia balita, jumlah anggota rumah tangga (ART) dan status ekonomi keluarga, sedangkan dari analisis adjusted determinan yang berpengaruh adalah usia anak dan status ekonomi keluarga. Artikel penutup berjudul "Efektivitas Program Pendampingan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Sikap Ibu tentang Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir di Tujung Kabupaten/Kota di Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan sikap ibu terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir sebagai dampak dari pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa. Artikel yang dibawakan oleh Anissa Rizkiyanti, Novianti, dan Suparni menjadi artikel penutup untuk edisi kali ini. Saran penelitian adalah pendampingan oleh mahasiswa dapat menjadi alternatif sarana pendidikan bagi ibu hamil dan diharapkan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan dengan melibatkan koordinasi lintas sektor.

Akhir kata, Redaksi Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mengucapkan selamat menikmati sajian kali ini.

Salam Sehat,  
Redaksi

## MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### DAFTAR ISI

#### ARTIKEL

1. Persepsi, Stigma, dan Perilaku Ketidapatuhan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2020: Pendekatan Health Belief Model 1 – 16  
*(Nurul Fadhillah Kundari, Halwa Ainaya Addiina, dan Hoirun Nisa)*
2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok 17 – 28  
*(Shelvi Novianita, Sandra Fikawati, dan Stella Maris Bakara)*
3. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil 29 - 40  
*(Iin Nurlinawati dan Mimi Sumiarsih)*
4. Peran Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018) 41 - 50  
*(Ade Kurniawan, Made Agus Nurjana, dan Anis Nur Widayati)*
5. Media Massa dan Online sebagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Balita di Indonesia: Analisis Data Sekunder SDKI 2017 51 – 64  
*(Mitra, Renti Mahkota, dan Ervira Dwiapriani As Syifa)*
6. Faktor Karakteristik Kepala Keluarga yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bengawan Ampar Kabupaten Landak 65 – 76  
*(Resky Nanda Pranaka dan Edy Agustinus)*
7. Determinan Kejadian Anemia pada Balita di Indonesia 77 – 86  
*(Sri Poedji Hastoety Djaiman, Nuzuliyati Nurhidayati, dan Antonius Yudi Kristanto)*
8. Efektivitas Program Pendampingan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Sikap Ibu tentang Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir di Tujuh Kabupaten/Kota di Indonesia 87 – 98  
*(Anissa Rizkianti, Novianti, dan Suparmi)*



# Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Volume. 32 No. 1, Maret 2022

ISSN 0853-9987

## Lembar Abstrak

Lembar abstrak ini boleh digandakan/dicopi tanpa izin dan biaya

<p>WC 506.6</p> <p><b>Nurul Fadhillah Kundari, Halwa Ainaya Addiina, dan Hoirun Nisa*</b></p> <p>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15419, Indonesia.</p> <p>*Korespondensi penulis: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id</p> <p>Persepsi, Stigma, dan Perilaku Ketidapatuhan Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2020: Pendekatan <i>Health Belief Model</i></p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 1 – 16</p> <p><i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) telah menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi, stigma dengan perilaku ketidapatuhan pencegahan COVID-19 melalui pendekatan <i>health belief model</i> pada masyarakat Provinsi Jawa Timur. Penelitian <i>cross sectional</i> ini menggunakan teknik <i>voluntary sampling</i> dengan menyebarkan kuesioner secara daring. Penelitian ini berlangsung pada September – November 2020. Masyarakat Provinsi Jawa Timur yang berpartisipasi berjumlah 420 responden. Proporsi responden yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan COVID-19 sebesar 57,4%. Hasil analisis multivariat menunjukkan hubungan antara persepsi tertular COVID-19 (OR=2,067; CI 95%= 1,304 - 3,276), persepsi hambatan melakukan pencegahan COVID-19 (OR=2,306; CI 95%= 1,151 - 4,621), persepsi isyarat tindakan (OR=1,968; CI 95%= 1,281 – 3,024), persepsi keparahan (OR=1,158; CI 95% 0,728 – 1,841), stigma (OR=1,467; CI 95%=0,595 – 3,615), jenis kelamin (OR=2,305; CI 95%= 1,388 – 3,828), tingkat pendidikan SMA sederajat (OR=1,735; CI 95%= 1,100 – 2,734) dengan perilaku ketidapatuhan pencegahan COVID-19. Disimpulkan bahwa persepsi tertular, persepsi hambatan, dan persepsi isyarat tindakan terkait COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan perilaku ketidapatuhan pencegahan COVID-19. Penelitian ini menunjukkan perlu ditingkatkan edukasi COVID-19 yang dapat dilakukan pemerintah setempat dengan menjalin kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19.</p> <p>Kata kunci : COVID-19; persepsi; ketidapatuhan</p> <p>-----</p>	<p>WS 125</p> <p><b>Shelvi Novianita<sup>1*</sup>, Sandra Fikawati<sup>2</sup>, dan Stella Maris Bakara<sup>3</sup></b></p> <p><sup>1,3</sup>Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jl. Lingkar Kampus Raya Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia</p> <p><sup>2</sup>Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jl. Lingkar Kampus Raya Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia</p> <p>*Korespondensi Penulis: shelvi.novianita@ui.ac.id</p> <p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok</p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 17 – 28</p> <p>Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di beberapa wilayah Indonesia masih terbilang rendah. Padahal ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Faktor pelayanan kesehatan merupakan faktor yang paling berperan. Salah satu upaya meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut adalah melalui peningkatan kualitas <i>Antenatal Care</i> (ANC). Pelayanan ANC berkualitas meliputi standar 10T, diantaranya adalah penilaian status gizi ibu dan temu wicara/konseling seputar ASI eksklusif. Cakupan ANC di Kota Depok sudah mencapai target, tetapi cakupan ASI eksklusif masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif, serta gambaran kualitas ANC di wilayah kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok. Studi <i>cross-sectional</i> ini menggunakan data sekunder yang dilakukan terhadap 169 ibu menyusui. Analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i>, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kualitas ANC, pekerjaan, pengetahuan, dan suplementasi energi pada ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif (<i>p-value</i> &lt;0,05). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor dominan keberhasilan ASI eksklusif adalah suplementasi energi pada ibu (OR=5,460; CI 95%=1,63-18,18). Gambaran kualitas ANC yang berhubungan dengan ASI eksklusif ditunjukkan oleh pengukuran BB, TB, LILA serta konseling terkait ASI eksklusif yang belum sepenuhnya (100%) dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif adalah kualitas ANC, pekerjaan, pengetahuan, dan suplementasi energi sebagai faktor dominan. Disarankan agar para <i>stakeholder</i> kesehatan meningkatkan dukungan program pemberian suplementasi energi (susu)</p>
---	---

pada ibu, serta meningkatkan kualitas ANC melalui pelayanan konseling seputar ASI eksklusif pada saat kunjungan ANC.

Kata kunci: ASI eksklusif; ANC; menyusui

WC 506.6

**Iin Nurlinawati<sup>1\*</sup> dan Mimi Sumiarsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Cibinong Jawa Barat

<sup>2</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta  
\*Korespondensi Penulis: nurlinawati.iin@gmail.com

Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 29 – 40

Pada masa pandemi COVID-19, puskesmas melakukan berbagai upaya pencegahan penularan sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan Kementerian Kesehatan. Dalam upaya pencegahan penularan dari pasien ke petugas dan juga sebaliknya, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi wajib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku penggunaan APD dalam upaya pencegahan COVID-19 terutama di puskesmas kawasan terpencil dan sangat terpencil. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang, dilakukan pada puskesmas daerah terpencil dan sangat terpencil di 21 provinsi, 66 kabupaten. Alat pengumpul data berupa *google form* yang disebarluaskan melalui tenaga penugasan khusus Nusantara Sehat penempatan tahun 2019. *Google form* diisi oleh tenaga kesehatan di puskesmas baik tenaga Nusantara Sehat ataupun bukan. Rentang waktu pengumpulan data selama bulan Mei-Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tenaga kesehatan di puskesmas daerah terpencil dan sangat terpencil dalam memakai APD secara lengkap, belum baik. Penggunaan APD secara umum tinggi pada tenaga yang memberikan pelayanan kepada pasien terutama dokter dan dokter gigi. Alasan responden tidak/kadang-kadang menggunakan APD adalah adanya keterbatasan jumlah APD. Hasil uji bivariat dengan menggunakan *Chi-square test* memperlihatkan bahwa keterlibatan sebagai anggota tim Satgas COVID-19 dan status perkawinan berhubungan secara signifikan dengan perilaku penggunaan APD secara lengkap. Sementara jenis penugasan (UKP dan UKM), dan jenis kelamin secara statistik tidak berhubungan. Dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, disarankan agar tenaga kesehatan di puskesmas meningkatkan perilaku penggunaan APD secara baik dan sesuai dengan standar. Untuk itu Dinas Kesehatan agar memprioritaskan pengadaan dan distribusi APD, dan memberikan pelatihan yang memadai kepada profesional perawatan kesehatan dalam penggunaannya.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri (APD); COVID-19; puskesmas terpencil dan sangat terpencil

WA 778

**Ade Kurniawan<sup>1\*</sup>, Made Agus Nurjana<sup>2</sup>, dan Anis Nur Widayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Balai Litbang Kesehatan Donggala, Badan Litbangkes, Kemenkes RI, Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Indonesia

<sup>2</sup>Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta - Bogor, Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16915, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: ade.lapauwa@gmail.com

Peran Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018)

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 41 – 50

Limbah dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia. Pengelolaan limbah rumah tangga merupakan pilar yang menentukan dalam kejadian diare pada balita. Faktor lingkungan yang dominan seperti pembuangan tinja, sumber air minum, saluran pembuangan air limbah rumah tangga, pengelolaan sampah, berperan dalam penyebaran kuman diare pada balita. Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita. Tujuan kajian ini untuk mengetahui hubungan pengelolaan limbah rumah tangga terhadap kejadian diare. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*, dengan memanfaatkan data hasil kegiatan Riskesdas 2018, hal ini sesuai dengan surat persetujuan penggunaan data yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nomor : 11062001-118 tanggal 22 Juni 2020. Analisis hubungan pengelolaan limbah dengan kejadian diare pada balita telah dilakukan dengan regresi logistik. Sampel yang dianalisis sebanyak 93.448 balita dari data Riskesdas 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Indonesia yaitu mayoritas berjenis kelamin laki-laki, umur balita di atas dua tahun, penanganan dan tempat sampah rumah tangga, serta tempat pembuangan tinja balita. Penanganan sampah rumah tangga merupakan faktor yang paling dominan dengan kejadian diare pada balita. Penanganan sampah rumah tangga dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dengan membuang di TPA, menimbun, atau membuat kompos perlu dilakukan rumah tangga agar tidak dihindari alat yang dapat menjadi sumber penularan diare pada balita.

Kata kunci: diare; limbah; balita; Riskesdas 2018

WA 590

**Mitra<sup>1\*</sup>, Renti Mahkota<sup>2</sup>, Ewira Dwiapriani As Syifa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru, Jln. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Lantai 1 Gedung A,

Kampus UI Depok, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: mitra@htp.ac.id

Media Massa dan *Online* sebagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Balita di Indonesia: Analisis Data Sekunder SDKI 2017

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 51 – 64

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa angka kematian balita di Indonesia masih tinggi yaitu 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan media massa dan *online* dan faktor lainnya dengan kelangsungan hidup balita di Indonesia. Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik menggunakan data sekunder SDKI 2017 dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah ibu usia 15-49 tahun yang memiliki balita (anak terakhir) berjumlah 8.175 responden yang tersebar di seluruh Indonesia. Variabel yang dikumpulkan terdiri dari faktor sosiodemografi, faktor pelayanan kesehatan, faktor ibu, dan faktor balita. Media massa dan *online* merupakan salah satu variabel yang terdapat pada faktor sosiodemografi. Analisis dilakukan secara univariat untuk mengetahui probabilitas kelangsungan hidup balita, bivariat menggunakan Kaplan Meir, dan *logrank test*, serta multivariat dengan uji *Cox Regression*. Hasil menunjukkan bahwa probabilitas kelangsungan hidup balita (0-59 bulan) di Indonesia secara keseluruhan adalah 97,8%. Variabel yang berhubungan signifikan dengan kelangsungan hidup balita adalah penggunaan media massa dan *online*, pekerjaan ibu, paritas, dan inisiasi menyusui dini (IMD). Variabel yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup balita adalah penggunaan media massa dan *online*. Ibu dengan karakteristik jarang menggunakan media massa dan *online* mempunyai *hazard* tiga kali lebih tinggi untuk ketidakberkelangsungan hidup balita dibandingkan dengan ibu yang sering menggunakan media massa dan *online*. Media massa dan *online* dapat dijadikan sebagai wadah edukasi dan kampanye dalam pemberian informasi tentang kesehatan, pengasuhan, perawatan, dan hal-hal lainnya untuk kelangsungan hidup balita.

Kata kunci : balita; kelangsungan hidup; media massa dan *online*; Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

WA 830

**Resky Nanda Pranaka\* dan Edy Agustinus**

<sup>1,2</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat, Jln. Dr. Sutomo No.01 Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : resky171015@gmail.com

Faktor Karakteristik Kepala Keluarga yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bengawan Ampar Kabupaten Landak

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 65 – 76

Kesehatan lingkungan masih menjadi masalah utama masyarakat Indonesia, terutama berkaitan dengan indikator rumah sehat yang meliputi kepemilikan jamban sehat, ketersediaan air minum, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Masalah kesehatan lingkungan di Wilayah Kalimantan Barat adalah masih rendahnya rumah tangga yang memiliki sarana sanitasi (jamban) baik secara akses maupun jenis sarana yang layak. Rendahnya akses jamban tentu diikuti dengan sebagian masyarakat yang masih buang air besar baik di sembarang tempat. Tujuan penelitian potong lintang ini adalah menentukan determinan kepemilikan jamban di Desa Bengawan Ampar Kabupaten Landak dengan meliputi pendidikan kepala keluarga, pengetahuan kepala keluarga terkait jamban, dan perilaku hidup bersih keluarga. Populasi penelitian adalah penduduk Desa Bengawan Ampar dengan jumlah sampel sebanyak 73 KK yang diambil secara *proportional random sampling* dengan instrumen kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan hasilnya menunjukkan hubungan antara pendidikan ( $p = 0,038$ ), pengetahuan ( $p = 0,001$ ), pendapatan ( $p = 0,005$ ), dan tindakan ( $p = 0,000$ ) terhadap kepemilikan jamban. Simpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan tindakan terhadap kepemilikan jamban. Saran dalam penelitian ini perlunya peningkatan pengetahuan, akses pendidikan, tindakan perilaku air bersih dan sehat, lapangan pekerjaan dalam meningkatkan pendapatan serta akses terhadap air bersih bagi masyarakat Desa Bengawan Ampar. Selain itu bagi pengelola sanitasi agar dapat memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Kata kunci: kepala keluarga; faktor determinan; kepemilikan jamban; Bengawan Ampar

WH 155

**Sri Poedji Hastoety Djaiman, <sup>1\*</sup>Nuzuliyati Nurhidayati,<sup>1</sup> dan Antonius Yudi Kristanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor, Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16915

<sup>2</sup>Pusat Kebijakan Kesehatan Global dan Teknologi Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : pujihadi@yahoo.com

Determinan Kejadian Anemia pada Balita di Indonesia

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 77 – 86

Prevalensi anemia anak balita cenderung menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Dampak terhadap kematian dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang akibat kejadian anemia, mendorong pemerintah untuk melakukan penanganan yang lebih optimal. Ada banyak faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi anemia pada anak balita, artikel

ini bertujuan mencari determinan yang berhubungan dengan anemia pada balita di Indonesia. Penyusunan artikel ini menggunakan data integrasi Riskedas 2018 dan Susenas bulan maret 2018. Sampel dalam analisis ini adalah anak balita yang menjadi sampel susenas dan riskedas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode PPS menggunakan *Two-Stage Systematic Sampling*. Untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada anak balita digunakan *Regresi Logistis Binary*, secara *unadjusted* dan *adjusted*. *Unadjusted* melihat keterkaitan masing-masing variabel independen terhadap dependen variabel tanpa dipengaruhi variabel lain, sedangkan *adjusted* melihat keterkaitan seluruh variabel independen terhadap dependen variabel secara bersamaan. Hasil analisis didapatkan prevalensi anak balita anemia 40,4%, secara *unadjusted* diperoleh determinan yang berhubungan dengan anemia adalah usia balita, jumlah anggota rumah tangga (ART) dan status ekonomi keluarga, sedangkan dari analisis *adjusted* determinan yang berpengaruh adalah usia anak dan status ekonomi keluarga. Determinan pada kelompok usia anak dan status ekonomi baik secara *unadjusted* maupun *adjusted* mempunyai pola yang sama kelompok usia lebih muda mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan kelompok lebih tua, begitu pula berdasarkan status ekonomi keluarga, ekonomi keluarga mempunyai hubungan protektif terhadap kejadian anemia pada anak balita, keluarga dengan ekonomi lebih baik, dapat mencegah terjadinya anemia pada anak balita. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada anak balita di Indonesia diantaranya dengan menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil agar dapat menurunkan kejadian anemia anak di bawah 24 bulan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi makanan tinggi protein bagi anak balita baik di posyandu ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik secara aktif (melalui penyuluhan tatap muka) atau melalui penyuluhan tidak langsung (melalui poster ataupun *leaflet*).

Kata kunci: anemia; balita; determinan

-----  
WQ 200

**Anissa Rizkianti,\* Novianti, dan Suparmi**

Pusat Riset Kependudukan, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jln. Gatot Subroto No. 10 Jakarta 12710, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : anis025@brin.go.id

Efektivitas Program Pendampingan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Sikap Ibu tentang Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir di Tujuh Kabupaten/Kota di Indonesia

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 87 – 98

Masih tingginya angka kematian ibu dan anak di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi multisektor. Salah satu upaya terobosan yang dilakukan adalah melalui program pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa dan kader sebagai bentuk

kerja sama antara Kementerian Kesehatan dan Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan sikap ibu terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir sebagai dampak dari pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa. Dengan menggunakan desain *quasi-experiment*, penelitian ini mengevaluasi perubahan sikap 280 orang ibu hamil pada kelompok intervensi dan 280 orang ibu hamil pada kelompok kontrol di tujuh kabupaten/kota di Indonesia, yakni Kota Bandar Lampung, Kota Palembang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Kawarang, Kota Semarang, Kota Surabaya, dan Kota Makassar. Intervensi adalah pendampingan kepada ibu hamil yang diberikan secara tatap muka oleh mahasiswa kebidanan dengan melibatkan kader. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata skor sikap ibu ( $p = 0,000$ ), dimana skor sikap ibu di masing-masing kelompok berbeda secara signifikan. Rata-rata skor sikap ibu sesudah pendampingan meningkat 5,7% pada kelompok intervensi ( $p = 0,000$ ), dan meningkat 3,8% pada kelompok kontrol ( $p = 0,000$ ). Namun, jika dibandingkan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, selisih skor sikap ibu sebelum dan sesudah pendampingan tidak berbeda secara signifikan ( $p = 0,655$ ). Oleh karena itu, pendampingan oleh mahasiswa dapat menjadi alternatif sarana pendidikan bagi ibu hamil dan diharapkan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan dengan melibatkan koordinasi lintas sektor.

Kata kunci: pendampingan; ibu hamil; sikap ibu; mahasiswa

## Abstract Sheet

*This abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge*

<p>WC 506.6</p> <p><b>Nurul Fadhillah Kundari, Halwa Ainaya Addiina, dan Hoirun Nisa*</b></p> <p>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15419, Indonesia.</p> <p>*Author's Correspondence: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id</p> <p><i>Perception, Stigma, and Non-Compliance Behavior for Covid-19 Prevention in The Community of East Java Province in 2020: Health Belief Model Approach</i></p> <p><i>Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 1 – 16</i></p> <p>Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has spread in various parts of Indonesia. East Java Province is listed as one of the provinces with the highest number of COVID-19 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions, stigma, and non-compliance behavior in preventing COVID-19 through a health belief model approach in the people of East Java Province. This cross-sectional study used voluntary sampling technique by distributing online questionnaires. This research took place in September – November 2020. The people of East Java province who participated were 420 respondents. The proportion of respondents who are not compliant in preventing COVID-19 is 57.4%. The results of the multivariate analysis showed a relationship between perceptions of contracting COVID-19 (OR=2.067; 95% CI=1.304 - 3.276), perceptions of barriers to preventing COVID-19 (OR=2.306; 95% CI= 1.151 - 4.621), perceptions of action cues (OR=1.968; 95% CI= 1.281 – 3.024), perceived severity of COVID-19 (OR=1.158; 95% CI 0.728– 1.841), stigma (OR=1.467; 95% CI=0.595 – 3.615), gender (OR = 2.305; 95% CI = 1.388 – 3.828, high school education equivalent (OR = 1.735; 95% CI = 1.100 – 2.734) with non-compliance behavior to prevent COVID-19. We concluded that non-compliance behavior in preventing COVID-19 was associated with the perception of being infected, the perception of obstacles, and the perception of action cues related to COVID-19. This study highlighted the necessity of COVID-19 education to improve community compliance in preventing COVID-19 through collaborative efforts by local government and stakeholders.</p> <p>Keywords: COVID-19; perception; non-compliance</p> <p>-----</p>	<p>WS 125</p> <p><b>Shelvi Novianita<sup>1*</sup>, Sandra Fikawati<sup>2</sup>, dan Stella Maris Bakara<sup>3</sup></b></p> <p><sup>1,3</sup>Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jl. Lingkar Kampus Raya Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia</p> <p><sup>2</sup>Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jl. Lingkar Kampus Raya Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia</p> <p>*Author's Correspondence: shelvi.novianita@ui.ac.id</p> <p><i>Factors Related to the Success of Exclusive Breastfeeding in the Work Area of the Cipayung Health Center, Depok City</i></p> <p><i>Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 1 – 16</i></p> <p>The exclusive breastfeeding in some parts of Indonesia is still relatively low, whereas exclusive breastfeeding is very important for the growth and development of babies. Many factors influence the success of exclusive breastfeeding. Health service factor is the most important factor. One of the efforts to improve these health services is through improving the quality of Antenatal Care (ANC). Quality ANC services include 10T standards, including an assessment of the mother's nutritional status and talks/counseling about exclusive breastfeeding. ANC coverage in Depok City has reached the target, but exclusive breastfeeding coverage is still low. The purpose of this study was to determine the factors associated with the success of exclusive breastfeeding, and also to overview the quality of ANC in the working area of the Cipayung Public Health Center, Depok City. This cross-sectional study used secondary data conducted on 169 breastfeeding mothers. Bivariate analysis conducted by using chi-square test, and multivariate analysis using multiple logistic regressions. The results of the bivariate analysis showed that the quality of ANC, occupation, knowledge, and energy supplementation for mothers were related to the success of exclusive breastfeeding (p-value &lt;0.05). The results of multivariate analysis showed that the dominant factor for the success of exclusive breastfeeding was energy supplementation for mothers (OR=5.460; 95% CI=1.63-18.18). The description of the quality of ANC related to exclusive breastfeeding is shown by measurements of BB, TB, LILA and counseling related to exclusive breastfeeding which have not been fully (100%) carried out. It can be concluded that the factors related to the success of exclusive breastfeeding are the quality of ANC, occupation, knowledge, and energy supplementation as the dominant factor. It is recommended that health stakeholders increase</p>
--	---



support for energy supplementation (milk) program for mothers, as well as improve the quality of ANC through counseling services about exclusive breastfeeding during ANC visits.

Keywords: exclusive breastfeeding; ANC; breastfeeding

WC 506.6

**Iin Nurlinawati<sup>1\*</sup> dan Mimi Sumiarsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Badan Riset dan Inovasi Nasional, Cibinong Jawa Barat

<sup>2</sup> Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta

\*Author's Correspondence: nurlinawati.iin@gmail.com

*Behavior of Using Personal Protective Equipment in Efforts to Prevent COVID-19 in Remote and Very Remote Community Health Centers*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 29 - 40*

*During COVID-19 pandemic, puskesmas (community health center) made various efforts in accordance with technical instructions issued by the Ministry of Health. As an effort to prevent transmission from patients to officers and vice versa, the use of Personal Protective Equipment (PPE) is mandatory. This study aimed to determine the behavior of using PPE as an effort to prevent COVID-19, especially in health centers in remote and very remote areas. The research design used was a cross-sectional study carried out at health centers in remote and very remote areas in 21 provinces, 66 districts. The data collection tool was in the form of a google form which was distributed through the special assignment personnel for Nusantara Sehat placement in 2019. The Google form was filled out by health workers at health centers, both Nusantara Sehat personnel and not. The data collection period was May-June 2020. The results showed that the behavior of health workers in remote and very remote community health centers in using complete PPE was not good. The use of PPE was generally high in personnel who provide services to patients, especially doctors and dentists. The reason respondents did not/sometimes use PPE was the limited number of PPE. The results of bivariate test using Chi-square test showed that involvement as a member of the Covid-19 task force team and marital status were significantly related to the behavior of using complete PPE. Meanwhile, the type of assignment (UKP and UKM), and gender were not statistically related. In an effort to prevent the spread of Covid-19, it is recommended that health workers at health centers improve the behavior of using PPE properly according to standards. For this reason, the Health Office should prioritize the procurement and distribution of PPE, and provide adequate training to health care professionals in its use.*

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE); COVID-19; remote health centers

WA 778

**Ade Kurniawan<sup>1\*</sup>, Made Agus Nurjana<sup>2</sup>, dan Anis Nur Widayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Balai Litbang Kesehatan Donggala, Badan Litbangkes, Kemenkes RI, Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Kecamatan labuan, Kabupaten Donggala, Indonesia

<sup>2</sup>Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta - Bogor, Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16915, Indonesia

\*Author's Correspondence: ade.lapauwa@gmail.com

*The Role of Household Waste Management on of Diarrhea Occurrence in Toddlers in Indonesia (Data Analysis of Base Health Research 2018)*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 41- 50*

*Waste with a certain concentration and quantity has a negative impact on the environment, especially for human health. Dominant environmental factors such as excreta disposal, drinking water sources, household waste water disposal channels, waste management play a role in the spread of diarrhea germs in toddlers. Diarrhea is one of the main causes of morbidity and mortality in children under five. The purpose of this study was to determine the relationship between household waste management and the incidence of diarrhea. The design of this research was cross sectional, by utilizing data from the 2018 Riskesdas activity, this was in accordance with the approval letter for the use of data issued by the Health Research and Development Agency Number: 11062001-118 dated June 22, 2020. Analysis of the relationship between waste management and the incidence of diarrhea in children under five had been carried out using logistic regression. The samples analyzed were 93,448 toddlers from Riskesdas 2018 data. The results of the analysis showed that the factors related to the incidence of diarrhea in toddlers in Indonesia were the majority male, the age of toddlers over two years old, handling and RT trash bins, and waste disposal sites. Handling household waste is the most dominant factor with the incidence of diarrhea in toddlers. Handling household waste is carried out in an environmentally friendly way by dumping it in a landfill, stockpiling or making compost, it is necessary for households to do so as not to be infested with flies which can be a source of transmission of diarrhea in children under five.*

Keywords: diarrhea; waste; toddler; Riskesdas 2018

WA 590

**Mitra<sup>1\*</sup>, Renti Mahkota<sup>2</sup>, Ervira Dwiapriani As Syifa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru, Jln. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Departmen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Lantai 1 Gedung A, Kampus UI Depok, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

\*Author's Correspondence: mitra@htp.ac.id

*Mass Media and Online as Factors Influencing Toddler Survival in Indonesia : 2017 IDHS Secondary Data Analysis*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 51 - 64*

The 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) report showed that the under-five mortality rate in Indonesia was still high at 32 deaths per 1,000 live births. The study aimed to analyze the relationship between mass media and online and other factors with the survival of children under five in Indonesia. The type of research was quantitative analytic using secondary data from the 2017 IDHS with a cross sectional study design. The sample was mothers aged 15-49 years who had toddlers (last-child) totaling 8,175 respondents spread throughout Indonesia. The variables collected consisted of sociodemographic factors, health service factors, maternal factors, and toddler factors. Mass media and online was one of variables of sociodemographic factors. We used univariate analysis to determine the probability of child survival, bivariate analysis using Kaplan Meir and logrank tests, and multivariate analysis using Cox Regression test. The results found that the overall survival probability of children under five (0-59 months) in Indonesia was 97.8%. Variables that were significantly related to the survival of children under five were the use of mass media and online, mother's occupation, parity, and early initiation of breastfeeding. The most dominant variable on the survival of children under five was the use of mass media and online. Mothers with the characteristics of rarely using mass media and online have a three times higher hazard for toddler survival compared to mothers who often use mass media and online. Mass media and online can be used as a forum for education and campaigns in providing information about health, parenting, care, and other matters for the survival of toddlers.

Keywords: toddler; survival; mass media and online; Indonesia Demographic and Health Survey

WA 830

**Resky Nanda Pranaka\* dan Edy Agustinus**

<sup>1,2</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat, Jln. Dr. Sutomo No.01 Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia  
\*Author's Correspondence: resky171015@gmail.com

*Factors that Affect the Ownership of the Latrines in Bengawan Ampar Village, Landak Regency*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 65 - 76*

Environmental health is the main problem experienced by Indonesian people, particularly related with indicators of healthy houses, including the availability of toilets, safe drinking water, and household waste management. The environmental health problems in

West Kalimantan is also similar, including low number of households having both access and improved sanitation, ownership of the improved sanitation in each household. The low access to latrines certainly indicates that there are many people who still defecate openly. The purpose of this study cross-sectional study is to determine factors related to the latrine ownership in Bengawan Ampar Village, Landak Regency. Variables of the study included education of householders, knowledge regarding toilet of householders, and healthy behavior of the family and ownership of a toilet. The population is residents of Bengawan Ampar Village, Kuala Behe District, Landak Regency, and the sample size from proportional random sampling was 73 households. The instrument used is a structured questionnaire and data collected were analyzed using chi square test. The results of the analysis showed a significant relationship between education ( $p = 0.038$ ), knowledge ( $p = 0.001$ ), income ( $p = 0.005$ ), and actions ( $p = 0.000$ ) on latrine ownership. The study suggested that there is a need to increase knowledge, education, cleans, and healthy behaviour, have more job options and have better access to clean water. In addition, sanitation managers should be able to provide guidance and counseling to the community.

Keywords: head of household; determinant factors; latrine ownership; Bengawan Ampar

**Sri Poedji Hastoety Djaiman, <sup>1\*</sup>Nuzuliyati Nurhidayati,<sup>1</sup> dan Antonius Yudi Kristanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor, Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16915

<sup>2</sup>Pusat Kebijakan Kesehatan Global dan Teknologi Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta, Indonesia

\*Author's Correspondence: pujihadi@yahoo.com

*Determinants of Anemia in Children Under Five Years in Indonesia*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 77 - 86*

The prevalence of anemia in children under five tends to increase from year to year. The impact on mortality and the quality of human resources in the future due to the incidence of anemia, encourages the government to carry out more optimal handling. There are many factors that cause the high prevalence of anemia in children under five, this article aimed to find the determinants associated with anemia in children under five in Indonesia. The preparation of this article uses data from the integration of Riskesdas 2018 and Susenas in March 2018. The samples in this analysis were children under five who were the samples of Susenas and Riskesdas. Sampling was carried out using the PPS method using Two-Stage Systematic Sampling. To find out the determinants related to the incidence of anemia in children under five, Binary Logistics Regression was used, unadjusted and adjusted. Unadjusted sees the relationship of each independent variable to the dependent variable without being influenced by other variables, while adjusted

sees the relationship of all independent variables to the dependent variable simultaneously. The results of the analysis showed that the prevalence of anemia in children under five was 40.4%, unadjusted, the determinants related to anemia were the children under five, the number of household members (ART) and the economic status of the family, while from the adjusted analysis the influential determinants were the child's age and economic status. family. Determinants in the age group of children and economic status, both unadjusted and adjusted, have the same pattern, age groups are easier to have a higher risk of developing anemia compared to the older group, as well as based on family economic status, family economy has a protective relationship to the incidence of anemia in children. children under five, families with better economic conditions, can prevent anemia in children under five. Efforts that can be made to reduce the incidence of anemia in children under five in Indonesia include reducing the incidence of anemia in pregnant women in order to reduce the incidence of anemia in children under 24 months. To overcome this problem, there is counseling about the importance of consuming high-protein foods for children under five, either in posyandu or other health service facilities, either actively (through face-to-face counseling) or through indirect counseling (through posters or leaflets).

Keywords: anemia; children under five; determinant

-----  
WQ 200

**Anissa Rizkianti,\* Novianti, dan Suparmi**

Pusat Riset Kependudukan, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jln. Gatot Subroto No. 10 Jakarta 12710, Indonesia

\*Author's Correspondence: anis025@brin.go.id

*The Effectiveness of Accompaniment Program for Pregnant Women on The Improvement of Maternal Attitudes towards Maternal and Newborn Health in Seven Districts/Cities in Indonesia*

*Media of Health Research and Development, Vol. 32 No. 1, March 2022, 87 - 98*

*The high rate of maternal and child mortality in Indonesia has encouraged the government to implement multi-sectoral interventions. One of the breakthrough initiative made is through prenatal accompaniment program as a form of collaboration between the Ministry of Health and universities. This study aimed to measure the increase in maternal attitudes towards maternal and newborn health as a result of students' accompaniment program for pregnant women. Using a quasi-experimental design, this study evaluated changes in the attitudes of 280 pregnant women in the intervention group and 280 pregnant women in the control group in seven districts/cities in Indonesia. Intervention is assistance to pregnant women by midwifery students and cadres. The results of the regression analysis showed that mentoring had a significant effect on the average mother's attitude score ( $p = 0.000$ ), where the mother's attitude score in each*

*group was significantly different. The average score of maternal attitudes after mentoring increased by 5.7% in the intervention group ( $p = 0.000$ ), and increased by 3.8% in the control group ( $p = 0.000$ ). However, when compared between the intervention and the control group, the difference in the attitudes of mothers before and after mentoring was not significantly different ( $p = 0.655$ ). Therefore, mentoring by students and cadres can be an alternative tool of education for pregnant women, and is expected to be conducted on the ongoing basis by involving cross-sectoral coordination.*

Keywords: mentoring; pregnant women; mothers' attitudes; students